

Analisis Infografis Baliho Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padangsidempuan Ditinjau dari Tipografi, Warna dan Fungsi

Analysis of Infographics for Health Billboards during the Covid-19 Pandemic in the City of Padangsidempuan in terms of Typography, Color and Function

Zakiah Rahman Nasution & Daulat Saragi*

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 13 Oktober 2021; Direview: 13 Oktober 2021; Disetujui: 13 November 2021

*Corresponding Email: daulatsaragi@unimed.ac.id

Abstrak

Baliho merupakan media komunikasi hasil dari desain grafis dengan tujuan menyampaikan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tipografi, karakter warna dan fungsi pesan pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Jumlah populasi sebanyak 5 baliho. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan sudah baik ditinjau dari tipografi, warna dan fungsi pesan. Jenis huruf yang digunakan berkaitan dengan tingkat kemudahan untuk dibaca, ukuran huruf yang digunakan berkaitan dengan keterbacaan. Tipografi dan warna yang digunakan disesuaikan dengan tema. Warna yang digunakan memberikan penekanan pada baliho sehingga menimbulkan kontras. Fungsi pesan yang terdapat pada baliho adalah fungsi peringatan, fungsi persuasif, dan fungsi edukasi.

Kata Kunci: Baliho; Fungsi; Tipografi; Warna

Abstract

Billboards are communication media resulting from graphic design with the aim of conveying information. This study aims to determine the type of typography, color character and message function on COVID-19 billboards in Padangsidempuan City. This research was conducted from March to May 2021. This study used qualitative methods with qualitative descriptive data analysis techniques. The total population is 5 billboards. The sampling technique used was total sampling, that is, the entire population was sampled. The findings in this study indicate that overall the COVID-19 billboards in Padangsidempuan City are good in terms of typography, color and message function. The type of font used relates to the level of ease of reading, the size of the letters used relates to readability. The typography and colors used are tailored to the theme. The colors used give emphasis to billboards so that they create contrast. The message functions contained in the billboards are a warning function, a persuasive function, and an educational function.

Keywords: Billboards; Color; Function; Typography

How to Cite: Nasution, Z.R., & Saragi, D., (2022). Analisis Infografis Baliho Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 di Kota Padangsidempuan Ditinjau Dari Tipografi, Warna dan Fungsi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1765-1779



PENDAHULUAN

Desain grafis merupakan suatu bentuk komunikasi visual dengan menggunakan bahasa rupa, yang disampaikan melalui media berupa desain yang bertujuan menyampaikan informasi pada konsumen, mempengaruhi, hingga merubah perilaku target atau konsumen sesuai tujuan yang ingin diwujudkan. Wujud dari desain grafis yaitu: brosur, surat kabar, majalah, tabloid, poster, banner, baliho dan lain-lain. Keseluruhan wujud dari desain grafis tersebut saat ini sering disebut dengan istilah infografis.

Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik (Kurniasih, 2018). Infografis dibangun dari unsur tulisan, gambar, ataupun kombinasi antara keduanya, yang diproduksi secara massal. Infografis bukan hanya menampilkan gambar tapi juga berperan untuk memberikan informasi yang sesungguhnya kepada masyarakat. Konsep infografis dibedakan berdasarkan desain dan kegunaannya. Banyak infografis yang ditemui di berbagai tempat seperti baliho, poster, banner dan lain-lain. Baliho adalah publikasi yang berlebih-lebihan ukurannya yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat biasanya dengan gambar yang besar di tempat-tempat ramai (Ruswanto, 2012).

Dalam masa pandemi COVID-19 ini banyak dijumpai infografis mengenai protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di mana-mana. Seperti yang diketahui sebelum masa pandemi COVID-19 ini juga sudah banyak ditemukan infografis kesehatan, salah satunya adalah baliho. Baliho memiliki karakter dan fungsinya masing-masing. Tentunya sudah diketahui salah satu fungsi baliho itu adalah sebagai media informasi, selain itu fungsi lain dari baliho adalah sebagai tanda peringatan bagi masyarakat khususnya pada masa pandemi COVID-19 saat ini. Dalam masa pandemi ini tentunya baliho yang dibuat diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pembuatannya yaitu memberikan informasi maupun sebagai imbauan kepada masyarakat akan bahaya COVID-19.

Baliho yang baik adalah baliho yang dibuat dengan tujuan sebagai media informasi dengan menggunakan tipografi dan warna serta fungsi pesan yang sesuai dengan yang dituju (Sinaga, & Triyanto, 2020; Utoyo et al., 2020). Sayangnya, dalam masa pandemi ini mengapa masyarakat sulit mematuhi protokol kesehatan, sementara di Kota Padangsidimpuan sudah banyak ditemukan baliho yang memberikan informasi kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Baliho tersebut disajikan dengan warna seperti tanda lampu lalu lintas yaitu merah, kuning, dan hijau. Baliho yang bernuansa hijau adalah baliho untuk daerah yang berkondisi atau bertanda aman yang dalam masa pandemi ini disebut dengan zona aman. Informasi yang diberikan adalah tentang upaya masyarakat agar tetap memelihara kesehatan, menjaga imunitas tubuh dan mematuhi protokol kesehatan, demikian untuk baliho yang bernuansa kuning dan merah. Kuning menandakan hati-hati sedangkan merah menandakan berhenti atau sebuah tanda bahaya. Begitu juga dengan tipografi, tipografi pada baliho harus bisa mewakili konsep dan karakteristik dari apa yang ingin disampaikan (Risvantry., & Erdansyah, 2020; Agustin., & Ibrahim, 2020).

Pemilihan tipografi yang tepat tidak hanya dapat memberikan gambaran pada target audiens mengenai isi pesan tersebut tetapi juga dapat menarik dan memancing rasa ingin tahu mereka untuk menggunakannya. Faktanya di lapangan apakah warna dan tipografi pada baliho itu dapat menarik perhatian masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Baliho yang penulis temui di Kota Padangsidimpuan nyatanya sering diabaikan oleh masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena ukuran baliho yang terlalu kecil sehingga tidak menarik perhatian masyarakat. Tipografi yang digunakan pada baliho COVID-9 sangat beragam, banyak poin-poin penting yang terdapat pada baliho mengenai informasi pencegahan COVID-19, sehingga terlihat sangat memenuhi baliho yang membuat masyarakat tidak tertarik untuk membacanya dan mengabaikan baliho tersebut.

Warna yang diterapkan pada baliho juga tidak semua menggunakan warna yang memiliki fungsi sesuai dengan tujuan informasi peringatan bahaya COVID19. Jika tipografi dan warna tidak dapat menarik perhatian masyarakat, maka baliho tersebut tidak memiliki fungsi yang komunikatif karena masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan yang disampaikan pada



baliho. Jadi, jika dilihat dari karakter keseluruhannya baliho COVID- 19 yang ada di Kota Padangsidempuan belum berfungsi sebagai media informai peringatan tentang bahaya corona.

Pembahasan terkait pernah dilakukan oleh Listya (2018) dengan judul pembahasan “konsep dan penggunaan warna dalam infografis”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan warna berperan penting dalam pertimbangan konseptual terkait apa konten dan temanya, siapa target audiensnya, dan apa kesan dan identitas yang ingin ditampilkan dalam perancangan media infografis.

Selanjutnya Adiyansa (2019) dengan judul “unsur visual infografis pilkada pada koran harian solopos edisi bulan juni 2018”. Hasil dari penelitian ini adalah walaupun masing-masing desain infografis memiliki karakter yang unik dan berbeda dalam membuat infografis, tetapi ketujuh infografis ini memiliki pemilihan warna yang hampir sama yaitu menggunakan dominan warna terang, karena warna dari ketujuh infografis yang diteliti oleh penulis menggunakan warna yang menonjol dan tujuan dari warna menonjol agar mata pembaca fokus ke objek tersebut.

Kemudian Kurniasih (2018) dengan judul “peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infografis sebagai media promosi memiliki peran dalam pemanfaatan perpustakaan, dilihat dalam aspek daya tarik dapat disimpulkan bahwa penyajian konten-konten yang ada pada infografis menarik perhatian pembaca melalui tampilan warna dan gambar.

Lalu Aryanto, H. (2020) dengan judul “pencegahan COVID-19 melalui infografis di fakultas Bahasa dan seni UNESA”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dalam pencegahan COVID-19 sangat tepat. Selain karena minimnya rambu tentang COVID-19 di Fakultas Bahasa dan Seni tersebut maka melalui infografis ini diharapkan pencegahan penularannya dapat diperkecil dengan tingkat disiplin yang tinggi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat lebih memperhatikan dan paham isi dari baliho yang disajikan, serta diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-sehari.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu serangkaian tata cara atau langkah yang sistematis atau terstruktur dan dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada (Arikunto, 2014). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini adalah infografis kesehatan semasa pandemic COVID-19 dalam upaya menganalisis karakter infografis berdasarkan warna, dan fungsi infografis, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah jumlah seluruh individu yang menjadi target penelitian. Sedangkan Yusuf (2014) menjelaskan bahwa populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah baliho kesehatan dan dikhususkan baliho dengan tema COVID-19 yang ada di Kota Padangsidempuan sebanyak 5 buah semasa pandemi COVID-19. Penentuan populasi ini berdasarkan tema yaitu terkait dengan COVID-19. Di Kota Padangsidempuan ada banyak baliho hanya saja yang berkaitan dengan COVID-19 periode Maret sampai Oktober ada 5 buah, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 buah baliho.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan nonprobability sampling, dengan jenis sensus/ total sampling. Sensus atau total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan



sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua subjek responden pemberi (Sugiyono, 2018). Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 buah baliho yang terkait dengan COVID-19 di Kota Padangsidempuan. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi kurang dari 100.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, uji (test), dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung masalah yang dihadapi (Ridwan, A, 2007). Dalam metode ini pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, observasi dan dokumentasi.

Berikutnya teknik analisis data, teknik analisis data dimulai dengan studi pustaka, observasi, dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Setelah data terkumpul, data akan dinilai oleh 3 orang apresiator yang ahli dibidang desain grafis yaitu 1 orang dosen desain grafis yang telah berpengalaman dan 2 orang praktisi yang juga telah berpengalaman dibidang desain grafis. Sebelum data dinilai, terlebih dahulu data divalidasi oleh 2 orang validator yaitu dua orang dosen yang ahli dibidang desain grafis. Data yang telah divalidasi adalah acuan bagi apresiator untuk menilai baliho.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah penskoran skala likert dengan interval skor yang dilihat sebagai berikut:

Kriteria Penilaian:

- A = 4 (Sangat Baik)
- B = 3 (Baik)
- C = 2 (Cukup Baik)
- D = 1 (Kurang Baik)

Indikator Penilaian:

1. Sangat Baik (A) jika semua (100%) deskriptor terdapat pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan.
2. Baik (B) jika 75% dari deskriptor terdapat pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan.
3. Cukup Baik (C) jika 50% dari deskriptor terdapat pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan.
4. Kurang Baik (D) jika 25% dari descriptor terdapat pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan.

Untuk mencari nilai rata-rata setiap aspek maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = (\text{Jumlah skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Untuk mencari nilai rata-rata dari ketiga penilai apresiator maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = [(P1 + P2 + P3) / (3)] \times 100\%$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata yang ingin dicari

Tabel 1. Penilaian Baliho

No	Indikator	Deskriptor	Skor	Ket.
1	Tipografi	1. Legibility (Kemudahan Membaca) Pemilihan jenis huruf berkaitan dengan tingkat kemudahan untuk dibaca.	3	
		2. Readability (Keterbacaan) Ukuran huruf yang digunakan berkaitan dengan keterbacaan.		
		3. Tidak menggunakan banyak varian atau jenis huruf.		
		4. Jenis huruf yang digunakan berkaitan dengan tema.		
		Jika semua deskriptor di atas terdapat pada baliho		
Jika satu dari deskriptor di atas tidak terdapat pada baliho	3	Baik		
Jika dua dari deskriptor di atas tidak terdapat pada baliho	2	Cukup Baik		
Jika tiga dari deskriptor di atas tidak terdapat pada baliho	1	Kurang Baik		
2	Warna	1. Kesatuan antara warna, visual atau gambar dengan tipografi menjadi kesatuan yang utuh.		
		2. Warna yang digunakan mendukung sesuai dengan tema (tema berkaitan dengan COVID19).		
		3. Warna yang digunakan dapat memberikan penekanan pada baliho.		
		4. Kualitas warna memiliki kontras antara figure dan ground		
		Jika semua dari deskriptor di atas terdapat pada baliho		
Jika satu dari deskriptor di atas tidak terdapat pada baliho	3	Baik		
Jika dua dari deskriptor di atas tidak terdapat pada baliho	2	Cukup Baik		
Jika tiga dari deskriptor di atas tidak terdapat pada baliho	1	Kurang Baik		
3	Fungsi Pesan	1. Fungsi Peringatan	4	
		2. Fungsi Persuasif		
		3. Fungsi Edukasi		
		Jika semua dari deskriptor di atas terdapat pada baliho		
Jika satu dari deskriptor di atas tidak terdapat pada baliho	3	Baik		
Jika dua dari deskriptor di atas tidak terdapat pada baliho	2	Cukup Baik		

Telah divalidasi oleh 2 Dosen:

1. Drs. Gamal Kartono, M.Si.
2. Raden Burhan SND, S.Pd., M.Ds.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infografis

Ada beberapa pengertian infografis yang dikutip oleh penulis diantaranya, Mark Smiciklas, Newsom & Haynes, dan Lee. Menurut Smiciklas (2012), infografis didefinisikan sebagai visualisasi



dari data atau ide yang mencoba menyampaikan informasi yang komplit kepada audiens sesuai aturan yang bisa dimengerti dengan mudah dan cepat.

Infografis berasal dari kata Infographic dalam Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari Information + Graphics adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar pembaca dapat memahami dengan lebih mudah dan cepat. Grafis informasi atau infografis adalah informasi visual yang berbentuk gambar, data atau pengetahuan yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks secara cepat dan jelas (Newsom and Haynes, 2004).

Menurut Lee (2018) infografis dapat diartikan sebagai representasi visual dari informasi, data atau pengetahuan. Informasi ini disajikan dengan menggabungkan data dan desain sehingga lebih mudah untuk dimengerti daripada data yang terdiri dari teks saja.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa infografis adalah salah satu bagian dari desain komunikasi visual dengan ilustrasi yang menarik serta validitas data yang disajikan di dalamnya, yang dibuat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat.

Infografis memuat berbagai elemen diantaranya data, informasi, gambar, teks, dan pengetahuan. Elemen ini dituangkan dalam suatu desain yang dibuat menggunakan software. Desain yang digunakan untuk membuat infografis adalah konsep desain yang baik, meliputi pemilihan warna yang tepat, penggunaan font, gaya ilustrasi, dan layout.

Ada beberapa jenis infografis yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu: Infografis statis adalah infografis yang disajikan dalam bentuk visual statis. Data yang disajikan dibuat lebih menarik adalah konsep dari infografis statis. Infografis ini merupakan yang paling sederhana dan paling sering digunakan untuk berbagai kebutuhan (Ricky, W. 2020). Infografis statis banyak dijumpai diberbagai tempat. Ada beberapa jenis infografis statis, yaitu: Infografis informasi, infografis statistik, infografis proses, infografis timeline, infografis geografis, infografis komparasi, infografis hierarkis, infografis daftar dan infografis resume.

Infografis animasi adalah infografis yang disajikan dalam bentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi. Infografis jenis ini dapat digunakan pada media audio visual. Dengan menggunakan konsep media audio visual infografis ini terlihat lebih menarik karena melibatkan unsur gambar bergerak yang dipadukan dengan suara sehingga mampu memperkuat pesan (Ricky, W. 2020).

Infografis interaktif adalah infografis yang paling kompleks. Target yang menjadi sasaran penyajian informasi pada infografis ini dapat melakukan interaksi dengan infografis yang disajikan. Jika dibandingkan dengan infografis statis dan infografis animasi, jenis infografis ini adalah yang paling kompleks. Untuk dapat mewujudkan infografis interaktif yang baik, dibutuhkan kerjasama dengan programmer, agar animasi ataupun program interaksi bisa berjalan lancar (Ricky, W. 2020).

Infografis sangat membantu dalam menjelaskan suatu pembahasan karena penyampaian informasi secara visual mampu membuat kita lebih cepat paham dibandingkan penjelasan dengan teks saja. Ada beberapa fungsi infografis yaitu, informasi/ data yang dibagikan akan menjadi lebih mudah dipahami, informasi/ data yang dibagikan menjadi lebih menarik, informasi/ data lebih shareable atau mudah dibagikan. Dengan lebih mudah dibagikan, maka informasi akan semakin tersebar dengan baik dan menginspirasi/ mempersuasi banyak orang.

Deskripsi Karya

Baliho dinilai oleh 3 orang apresiator yang ahli dalam bidang desain grafis yaitu 1 orang dosen yang telah berpengalaman dibidang desain, dosen juga mengajar mata kuliah grafis dan ilustrasi. Apresiator berikutnya adalah 2 orang praktisi yang telah berpengalaman dibidang desain grafis dan juga merupakan alumni seni rupa UNIMED yang telah mengajar di sekolah yang telah ditempatkan dimasing-masing daerahnya. Penilaian baliho berpedoman terhadap tabel penilaian yang telah divalidasi oleh 2 orang dosen yang ahli dibidang desain dan mengajar mata kuliah desain grafis.

Masing-masing baliho diberi penomoran untuk memudahkan apresiator menilai dengan mempedomani indikator dalam instrumen penilaian. Hasil penilaian dari masing-masing



apresiator tersebut digabungkan sehingga mendapatkan nilai rata-rata dari tiap unsur yang dinilai untuk mengetahui lebih rinci karakter dan pesan yang terdapat pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan.

Penilaian Apresiator 1

Tabel 2. Penilaian Apresiator 1

No	Baliho	Aspek Penilaian Baliho			Jumlah	Rata-Rata
		Tipografi Bobot	Warna Bobot	Fungsi Bobot		
		35	35	30		
1	Baliho 1	4	3	4	11	2,75
2	Baliho 2	3	4	3	10	2,5
3	Baliho 3	3	4	3	10	2,5
4	Baliho 4	4	4	3	11	2,75
5	Baliho 5	4	4	3	11	2,75
Jumlah		18	19	53	53	13,25
Rata-Rata (\bar{x})		3,6	3,8	10,6	10,6	2,65

Hasil analisis dari data lembar penilaian apresiator 1 seperti pada tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam penerapan tipografi, warna, dan fungsi pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan secara umum tergolong dalam kategori cukup baik. Nilai yang diperoleh dari keseluruhan aspek penilaian berjumlah 10, 6 dengan rata-rata (\bar{x}) = 2, 65 kategori cukup baik. Berdasarkan penilaian dari sejumlah aspek maka dapat dilihat pada tabel 2 aspek tipografi dengan jumlah nilai = 18 rata-rata (\bar{x}) 3, 6 kategori baik, aspek penilaian warna dengan jumlah nilai = 19 rata-rata (\bar{x}) 3, 8 kategori baik, kemudian aspek penilaian fungsi dengan jumlah nilai = 16 rata-rata (\bar{x}) 3, 2 kategori baik.

Penilaian Apresiator 2

Tabel 3. Penilaian Apresiator 2

No	Baliho	Aspek Penilaian Baliho			Jumlah	Rata-Rata
		Tipografi Bobot	Warna Bobot	Fungsi Bobot		
		35	35	30		
1	Baliho 1	3	3	4	10	2,5
2	Baliho 2	4	4	4	12	3
3	Baliho 3	4	4	4	12	3
4	Baliho 4	4	4	4	12	3
5	Baliho 5	2	3	4	9	2,25
Jumlah		17	18	20	55	13,75
Rata-Rata (\bar{x})		3,4	3,6	4	11	2,75

Hasil analisis dari data lembar penilaian apresiator 2 seperti pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam penerapan tipografi, warna, dan fungsi pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan secara umum tergolong dalam kategori cukup baik. Nilai yang diperoleh dari keseluruhan aspek penilaian berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) = 2, 75 kategori cukup baik. Berdasarkan penilaian dari sejumlah aspek maka dapat dilihat pada tabel 3 aspek tipografi dengan jumlah nilai = 17 rata-rata (\bar{x}) 3, 4 kategori baik, aspek penilaian warna dengan jumlah nilai = 18 rata-rata (\bar{x}) 3,6 kategori baik, kemudian aspek penilaian fungsi dengan jumlah nilai = 20 rata-rata (\bar{x}) 4 kategori sangat baik.

Penilaian Apresiator 3

Tabel 4. Penilaian Apresiator 3

No	Baliho	Aspek Penilaian Baliho			Jumlah	Rata-Rata
		Tipografi Bobot	Warna Bobot	Fungsi Bobot		
		35	35	30		
1	Baliho 1	4	2	3	9	2,25
2	Baliho 2	4	2	3	9	2,25
3	Baliho 3	4	4	4	12	3
4	Baliho 4	3	4	4	11	2,75
5	Baliho 5	2	2	4	8	2
Jumlah		17	14	18	49	12,25
Rata-Rata (\bar{x})		3,4	2,8	3,6	9,8	2,45

Hasil analisis dari data lembar penilaian apresiator 3 seperti pada tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam penerapan tipografi, warna, dan fungsi pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan secara umum tergolong dalam kategori cukup baik. Nilai yang diperoleh dari keseluruhan aspek penilaian berjumlah 9, 8 dengan rata-rata (\bar{x}) = 2, 45 kategori cukup baik. Berdasarkan penilaian dari sejumlah aspek maka dapat dilihat pada tabel 4 aspek tipografi dengan jumlah nilai = 17 rata-rata (\bar{x}) 3, 4 kategori baik, aspek penilaian warna dengan jumlah nilai = 14 rata-rata (\bar{x}) 2, 8 kategori cukup baik, kemudian aspek penilaian fungsi dengan jumlah nilai = 18 rata-rata (\bar{x}) 3, 6 kategori baik.

Rekapitulasi Penilaian Apresiator

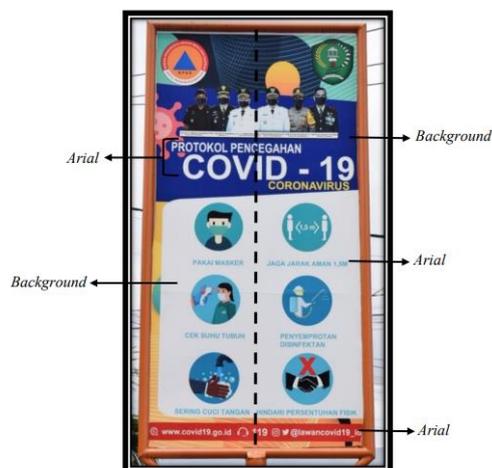
Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Baliho 1 sampai 5

No	Baliho	Aspek Penilaian Baliho			Jumlah	Rata-Rata
		Tipografi Bobot	Warna Bobot	Fungsi Bobot		
		35	35	30		
1	Baliho 1	3,6	2,6	3,6	9,8	2,45
2	Baliho 2	3,6	3,3	3,6	10,2	2,55
3	Baliho 3	3,6	4	3,6	11,2	2,8
4	Baliho 4	3,6	4	3,6	11,2	2,8
5	Baliho 5	2,6	3	3,6	9,2	2,3
Jumlah		17	16,9	18	51,6	12,9
Rata-Rata (\bar{x})		3,4	3,38	3,6	10,32	2,58

Hasil rekapitulasi dari penilaian ke tiga apresiator seperti pada tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam penerapan tipografi, warna, dan fungsi pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan secara umum tergolong dalam kategori cukup baik. Nilai yang diperoleh dari keseluruhan aspek penilaian berjumlah 10, 32 dengan rata-rata (\bar{x}) = 2, 58 kategori cukup baik. Berdasarkan penilaian dari sejumlah aspek maka dapat dilihat pada tabel 5 aspek tipografi dengan jumlah nilai = 17 rata-rata (\bar{x}) 3, 4 kategori baik, aspek penilaian warna dengan jumlah nilai = 16, 9 rata-rata (\bar{x}) 3, 38 kategori baik, kemudian aspek penilaian fungsi dengan jumlah nilai = 18 rata-rata (\bar{x}) 3, 6 kategori baik.



Baliho 1

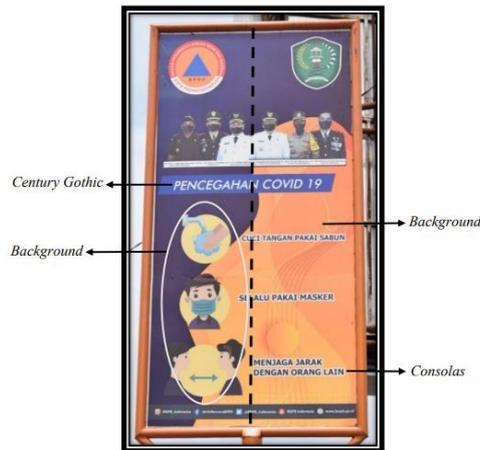


Gambar 1. Baliho Covid-19 1
(Sumber: Zakiyah Rahman Nasution)

Tipografi pada baliho ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,6 termasuk dalam kategori baik. Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah sans serif. Dalam teori (Triadi & Addy, 2020) sans serif adalah huruf dengan ciri tanpa sirip atau kaki pada ujung hurufnya, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah arial black. Font ini terdapat pada keseluruhan huruf yang digunakan pada baliho. Pemilihan jenis font yang digunakan tepat sehingga tingkat kemudahan mata untuk mengenali huruf baik (legibility). Ukuran font yang digunakan besar tetapi hanya pada tulisan "protokol pencegahan COVID-19", untuk font yang lain berukuran cukup kecil serta warna yang digunakan tidak kontras antara background dengan font sehingga tingkat keterbacaannya cukup sulit.

Warna pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 8 dengan rata-rata (\bar{x}) 2,6 kategori cukup baik. Warna pada baliho menggunakan background biru dan putih. Background biru terdapat pada tulisan "protokol pencegahan COVID-19 coronavirus". Warna biru memiliki karakter yang dingin, pasif, sayu, sedih, tenang, kesejukan, percaya diri, berkesan jauh, tetapi cerah. Biru melambangkan ketenangan, pengetahuan, sejuk, kedamaian, kesetiaan, lesu, depresi, dan apatis. Putih, diasosiasikan pada warna cahaya yang memiliki karakter bersih, salju, cerah, positif, tegas, mengalah, disiplin, hampa dan penakut. Putih melambangkan kesucian, kemurnian, kejujuran, ketulusan, kebaikan, kelembutan, keramat, kepolosan, dan tak berimajinasi (Nugoroho, 2015). Penggunaan background biru dan putih pada baliho ini tidak cukup baik, karena warna yang digunakan tidak sesuai dengan tema COVID-19 dan zona di daerah Kota Padangsidimpuan yaitu zona kuning. Kesatuan antara warna, visual dengan tipografi juga tidak utuh karena warna yang digunakan tidak kontras antara figure dan ground. Warna yang digunakan juga tidak cukup baik untuk memberikan penekanan pada baliho. Fungsi pesan pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,6 kategori baik. Tiga fungsi pesan pada baliho ini yaitu fungsi peringatan, fungsi persuasif dan fungsi edukasi. Fungsi-fungsi ini dapat dilihat dari poin-poin protokol pencegahan COVID-19 yang disertai dengan visual yaitu pakai masker, jaga jarak, cek suhu tubuh, penyemprotan disinfektan, sering cuci tangan, serta hindari persentuhan fisik. Dari poin-poin ini ada pesan peringatan, persuasif serta edukasi yang memberikan kita nasihat serta mengajarkan kita agar terhindar dari virus corona. Untuk fungsi peringatan disini jika dilihat dari peringatan tentang bahaya COVID-19 tidak ada tetapi jika dilihat dari poin-poin protokol pencegahan COVID-19 ada fungsi yang mengingatkan kita bagaimana cara pencegahan virus corona.

Baliho 2



Gambar 2. Baliho Covid-19 2
(Sumber: Zakiah Rahman Nasution)

Tipografi pada baliho ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,6 termasuk dalam kategori baik. Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah sans serif. Dalam teori (Triadi & Addy, 2020) sans serif adalah huruf dengan ciri tanpa sirip atau kaki pada ujung hurufnya, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah century gothic dan consolas. Jenis font yang menggunakan century gothic terdapat pada tulisan “pencegahan COVID-19”. Jenis font consolas terdapat pada poin-poin pencegahan COVID-19 yaitu cuci tangan pakai sabun, selalu pakai masker, dan menjaga jarak dengan orang lain. Pemilihan jenis font yang digunakan tepat sehingga tingkat kemudahan mata untuk mengenali huruf baik (legibility). Ukuran font yang digunakan besar sehingga tingkat keterbacaannya baik (readability), peletakan font pada baliho juga tidak terhalang oleh gambar serta warna yang digunakan pada font kontras dengan background.

Warna pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 10 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,3 kategori baik. Warna pada baliho menggunakan background biru dan oranye. Warna biru memiliki karakter yang dingin, pasif, sayu, sedih, tenang, kesejukan, percaya diri, berkesan jauh, tetapi cerah. Sedangkan Warna oranye memiliki karakter merdeka, anugerah, peringatan, bahaya, semangat dan memberi dorongan. Oranye melambangkan penganugerahan, kemerdekaan, kehangatan, dan bahaya (Nugoroho, 2015). Penggunaan background biru dan oranye pada baliho baik, warna oranye sesuai dengan zona Kota Padangsidimpuan. Kesatuan antara warna, visual dengan tipografi menjadi satu kesatuan yang utuh. Warna yang digunakan memberikan penekanan pada baliho serta memiliki kontras yang baik antara figure dan ground.

Fungsi pesan pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 10 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,3 kategori baik. Tiga fungsi pesan pada baliho ini yaitu fungsi peringatan, fungsi persuasif dan fungsi edukasi. Fungsi-fungsi ini dapat dilihat dari poin-poin protokol pencegahan COVID-19 yang disertai dengan visual yaitu cuci tangan pakai sabun, selalu pakai masker, dan menjaga jarak dengan orang lain. Dari poin-poin ini ada pesan peringatan, persuasif serta edukasi yang memberikan kita nasihat serta mengajarkan kita agar terhindar dari virus corona. Tidak hanya dari poin-poin pencegahan COVID-19 saja kita dapat melihat fungsi-fungsinya tetapi dari warna yang digunakan pada background baliho yaitu oranye. Warna oranye ini jika dikaitkan dengan lampu lalu lintas yaitu lampu oranye menandakan untuk berhati-hati. Begitu juga pada baliho ini warna oranye ini memiliki fungsi peringatan yang menegur kita agar tetap berhati-hati terhadap wabah virus corona.

Baliho 3



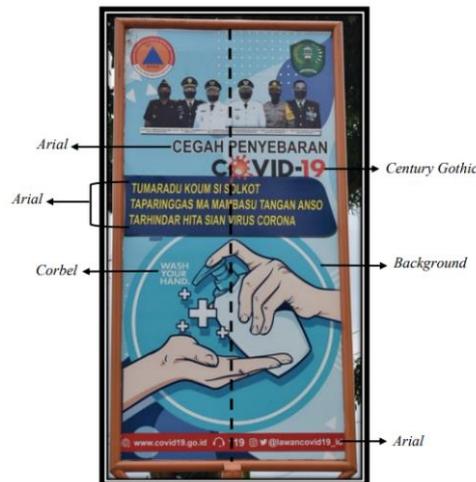
Gambar 3. Baliho Covid-19 3
(Sumber: Zakiyah Rahman Nasution)

Tipografi pada baliho ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,6 termasuk dalam kategori baik. Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah san serif dan script. Dalam teori (Triadi & Addy, 2020) san serif adalah huruf dengan ciri tanpa sirip atau kaki pada ujung hurufnya, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Sedangkan script adalah jenis huruf yang menyerupai tulisan tangan atau goresan tangan. Jenis huruf ini banyak dijumpai dikartu-kartu undangan karena dipandang indah dan anggun. Kesan yang ditimbulkan jenis huruf ini adalah sifat pribadi dan akrab (Triadi & Addy, 2020). Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah lucida sans typewriter, haettenschweiler dan arial. Jenis font yang menggunakan lucida sans typewriter terdapat pada tulisan "tu koum sasudena, hita paringasma". Jenis font Haettenschweiler terdapat pada tulisan "mamake masker dan virus corona". Pemilihan jenis font yang digunakan tepat sehingga tingkat kemudahan mata untuk mengenali huruf baik (legibility), hanya saja jenis font yang digunakan terlalu bervariasi, sedangkan dalam elemen infografis jenis font yang digunakan tidak lebih dari dua jenis font. Ukuran font yang digunakan besar sehingga tingkat keterbacaannya baik (readability), peletakan font pada baliho juga tidak terhalang oleh gambar serta warna yang digunakan pada font kontras dengan background.

Warna pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 12 dengan rata-rata (\bar{x}) 4 kategori sangat baik. Warna pada baliho menggunakan background oranye. Warna oranye memiliki karakter merdeka, anugerah, peringatan, bahaya, semangat dan memberi dorongan. Oranye melambangkan penganugerahan, kemerdekaan, kehangatan, dan bahaya (Waikins dalam buku Nugoroho, 2015). Penggunaan background oranye pada baliho sangat baik karena, warna oranye sesuai dengan zona Kota Padangsidimpuan. Kesatuan antara warna, visual dengan tipografi menjadi satu kesatuan yang utuh. Warna yang digunakan memberikan penekanan pada baliho serta memiliki kontras yang baik antara figure dan ground.

Fungsi pesan pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,6 kategori baik. Tiga fungsi pesan pada baliho ini yaitu fungsi peringatan, fungsi persuasif dan fungsi edukasi. Fungsi-fungsi ini dapat dilihat dari tulisan "tu koum sasudena, hita paringgas ma mamake masker anso tarhindar hita sian virus corona" (kepada saudara-saudara sekalian marilah kita memakai masker agar terhindar dari virus corona). Dari kalimat ini ada pesan peringatan, persuasif serta edukasi yang memberikan kita nasihat dan mengimbau kepada kita agar memakai masker agar terhindar dari virus corona. Fungsi-fungsi tersebut tidak hanya terlihat pada kalimat itu saja tetapi dari warna yang digunakan pada background baliho yaitu oranye. Warna oranye ini jika dikaitkan dengan lampu lalu lintas yaitu lampu oranye menandakan untuk berhati-hati. Begitu juga pada baliho ini warna oranye ini memiliki fungsi peringatan yang menegur kita agar tetap berhati-hati dan waspada terhadap wabah virus corona.

Baliho 4



Gambar 4. Baliho Covid-19 4
(Sumber: Zakiyah Rahman Nasution)

Tipografi pada baliho ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,6 termasuk dalam kategori baik. Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah sans serif. Dalam teori (Triadi & Addy, 2020) sans serif adalah huruf dengan ciri tanpa sirip atau kaki pada ujung hurufnya, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah century gothic, corbel dan arial. Jenis font yang menggunakan arial terdapat pada tulisan “tumaradu kouim si solkot, taparinggas ma mambasu tangan anso tarhindar hita sian virus corona” (kepada saudara-saudara sekalian marilah kita mencuci tangan agar kita terhindar dari virus corona). Jenis font century gothic terdapat pada tulisan “COVID-19”. Jenis font corbel terdapat pada tulisan “wash your hand”. Pemilihan jenis font yang digunakan tepat sehingga tingkat kemudahan mata untuk mengenali huruf baik (legibility), hanya saja jenis font yang digunakan terlalu bervariasi, sedangkan dalam elemen infografis jenis font yang digunakan tidak lebih dari dua jenis font. Ukuran font yang digunakan besar sehingga tingkat keterbacaannya baik (readability), peletakan font pada baliho juga tidak terhalang oleh gambar serta warna yang digunakan pada font kontras dengan background.

Warna pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 12 dengan rata-rata (\bar{x}) 4 kategori sangat baik. Warna pada baliho menggunakan background biru. Warna biru memiliki karakter yang dingin, pasif, sayu, sedih, tenang, kesejukan, percaya diri, berkesan jauh, tetapi cerah. Biru melambangkan ketenangan, pengetahuan, sejuk, kedamaian, kesetiaan, lesu, depresi, dan apatis. Biru melambangkan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kerendahan hati, kecerdasan, dan perdamaian. (Nugoroho, 2015). Penggunaan background biru pada baliho sangat baik karena, warna disesuaikan dengan pesan yang terdapat pada baliho yaitu marilah kita mencuci tangan, karena warna biru warna yang sering dipakai untuk melambangkan air. Kesatuan antara warna, visual dengan tipografi menjadi satu kesatuan yang utuh. Warna yang digunakan memberikan penekanan pada baliho serta memiliki kontras yang baik antara figure dan ground.

Fungsi pesan pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) 3,6 kategori baik. Tiga fungsi pesan pada baliho ini yaitu fungsi peringatan, fungsi persuasif dan fungsi edukasi. Fungsi-fungsi ini dapat dilihat dari tulisan “tumaradu kouim si solkot, taparinggas ma mambasu tangan anso tarhindar hita sian virus corona” (kepada saudara-saudara sekalian marilah kita mencuci tangan agar terhindar dari virus corona). Dari kalimat ini ada pesan peringatan, persuasif serta edukasi yang memberikan kita nasihat dan mengimbau kepada kita agar memakai masker agar terhindar dari virus corona. Fungsi-fungsi tersebut tidak hanya terlihat pada kalimat itu saja tetapi dari visual dan warna yang digunakan pada background baliho

yaitu biru. Warna biru yang digunakan pada background baliho mengingatkan dan mengajak kita untuk rajin mencuci tangan, karena biru biasanya melambangkan air. Visual yang menggambarkan mencuci tangan dengan memakai sabun agar kita terhindar dari virus corona.

Baliho 5

Gambar 5. Baliho Covid-19 5
(Sumber: Zakiyah Rahman Nasution)



Tipografi pada baliho ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 8 dengan rata-rata (\bar{x}) 2,6 termasuk dalam kategori cukup baik. Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah serif, san serif, script dan decorative. Dalam teori (Triadi & Addy, 2020: 22) ciri dari huruf ini adalah memiliki sirip atau kaki yang berbentuk lancip pada ujung hurufnya. Sirip ini membantu agar tulisan mudah dibaca. Kesan yang ditimbulkan adalah klasik, anggun, dan feminim. San serif adalah huruf dengan ciri tanpa sirip atau kaki pada ujung hurufnya, dan memiliki ketebalan huruf yang sama atau hampir sama. Kesan yang ditimbulkan oleh huruf ini adalah modern, kontemporer dan efisien. Script adalah jenis huruf yang menyerupai tulisan tangan atau goresan tangan. Jenis huruf ini banyak dijumpai dikartu-kartu undangan karena dipandang indah dan anggun. Kesan yang ditimbulkan jenis huruf ini adalah sifat pribadi dan akrab. Sedangkan decorative adalah huruf dengan hisan dan ornamen atau garis-garis dekoratif yang membuat huruf tampak lebih indah. Kesan yang ditimbulkan dari huruf jenis ini adalah deoratif dan ornamental (Triadi & Addy, 2020). Jenis font yang digunakan pada baliho ini adalah stencil, script dan arial black. Jenis font yang menggunakan stencil terdapat pada tulisan “ulang lupa da kouim ipake hamu masker ni hamu aso markasehatan hita sude” (kepada saudara-saudara sekalian jangan lupa memakai masker agar kita sehat selalu). Jenis font ini adalah salah satu jenis dari decorative. Pemilihan jenis font yang digunakan kurang baik karena jika dilihat dari tingkat kemudahan mata untuk mengenali huruf (legibility) sangat susah untuk mengenali hurufnya, serta warna yang digunakan pada huruf adalah warna yang cerah sehingga tingkat kejelasan hurufnya tidak baik. Jenis font yang sulit untuk dikenali dan dibaca dari jauh terdapat pada tulisan “ayo pakai masker” dan “ulang lupda da kouim ipake hamy masker ni hamu aso markasehatan hita sude”. Jenis font yang digunakan lebih dari tiga, sedangkan dalam elemen infografis jenis font yang digunakan tidak lebih dari dua jenis font. Ukuran font yang digunakan tidak begitu besar sehingga tingkat keterbacaannya tidak begitu baik (readability), peletakan font pada baliho juga terhalang oleh gambar serta warna yang digunakan pada font tidak kontras dengan background karena font nya menggunakan warna merah dan kuning sedangkan background nya menggunakan warna biru. Font berwarna kuning pada tulisan “ayo pakai masker” menggunakan font jenis script dan ukuran huruf yang digunakan sangat kecil sehingga jika dilihat dari kejauhan font tidak mudah dikenali dan dibaca karena jenis font dan warna yang diaplikasikan pada baliho.

Warna pada baliho COVID- 19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 9 dengan rata-rata (\bar{x}) 3 kategori baik. Warna pada baliho menggunakan background biru. Warna biru memiliki karakter yang dingin, pasif, sayu, sedih, tenang, kesejukan, percaya diri, berkesan jauh, tetapi cerah. Biru melambangkan ketenangan, pengetahuan, sejuk, kedamaian, kesetiaan, lesu, depresi, dan apatis. Biru melambangkan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kerendahan hati, kecerdasan, dan perdamaian. (Nugorocho, 2015). Kesatuan antara warna, visual dengan tipografi menjadi satu kesatuan yang utuh. Warna yang digunakan memberikan penekanan pada baliho serta memiliki kontras yang baik antara figure dan ground.

Fungsi pesan pada baliho COVID-19 ini memperoleh nilai dari ketiga apresiator berjumlah 11 dengan rata-rata (\bar{x}) 3, 6 kategori baik. Tiga fungsi pesan pada baliho ini yaitu fungsi peringatan, fungsi persuasif dan fungsi edukasi. Fungsi-fungsi ini dapat dilihat dari tulisan “ulang lupa da kouw ipake hamu masker ni hamu aso markasehatan hita sude” (kepada saudara-saudara sekalian jangan lupa memakai masker agar kita sehat selalu). Dari kalimat ini ada pesan peringatan, persuasif serta edukasi yang memberikan kita nasihat dan mengimbau kepada kita agar senantiasa memakai masker agar kita sehat selalu. Fungsi-fungsi tersebut tidak hanya terlihat pada kalimat itu saja tetapi dari visual dan tulisan “ayo pakai masker”. Visual yang diperlihatkan pada baliho ini adalah seorang pria yang memakai masker, yang mengingatkan dan mengajak kita untuk selalu memakai masker agar kita terhindar dari virus corona.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penilaian dari 3 orang apresiator rata-rata nilai untuk tipografi adalah 3,4 termasuk dalam kategori baik yang dinilai dari tingkat kemudahan membaca, keterbacaan, dan varian huruf yang digunakan. Untuk keseluruhan baliho jenis huruf yang digunakan sudah baik hanya saja teks yang terdapat pada baliho terlalu banyak. Penggunaan teks yang terlalu banyak pada baliho tidak baik karena akan membuat pesan tidak akan tersampaikan. Jika dilihat dari penggunaan teks yang terlalu banyak baliho ini sudah gagal menyampaikan isi pesan yang ada pada baliho. Karakter warna yang digunakan pada baliho COVID-19 di Kota Padangsidempuan dilihat dari kesatuan warna, gambar dengan tipografi terdapat beberapa baliho yang belum kontras. Tapi secara keseluruhan kontras antara figure dan ground sudah baik. Warna-warna yang digunakan memberikan penekanan terhadap visual sehingga pesan komunikasinya tersampaikan. Dilihat dari segi warna baliho ini dapat mengkomunikasikan isi pesan pada baliho. Seluruh baliho COVID- 19 yang ada di Kota Padangsidempuan memiliki fungsi pesan yang baik yaitu sebagai fungsi peringatan, fungsi persuasif dan fungsi edukasi. Secara keseluruhan 5 baliho ini untuk fungsi pesan memperoleh nilai rata-rata 3, 6 dari 3 orang apresiator yang termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyansa, Y. (2019). Unsur Visual Infografis Pilkada Pada Koran Harian Solopos Edisi Bulan Juni 2018. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia
- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Keterbacaan Huruf Dan Warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187-192. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanto, H. (2020). Pencegahan Covid-19 Melalui Infografis di Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Kurniasih, N. (2018). Peran Infografis Sebagai Media Promosi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 6 (2): 184.
- Lee. (2018). Konsep dan Penggunaan Warna dalam Infografis. *Jurnal Desain*. 6 (1): 11.
- Listya, A. (2018). Konsep dan Penggunaan Warna Dalam Infografis. *Jurnal Desain*. 6 (01).
- Newson, D., & Haynes. (2004). *Public Relations Writing: Form and Style*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ricky, W. (2020). *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*. Jakarta: Andi.
- Ridwan, A. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta.



- Risvantry, U., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 153-160. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.242>
- Ruswanto, A. (2012). Analisis Kalimat Pada Poster dan Baliho di Wilayah Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292>
- Smiciklas, M. (2012). *The Power Of Infographics Using Picture to Communicate and Connect With Your Audiences*. Amerika: United States of America.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triadi & Addy, S.B. (2010). *Memahami Teori & Praktek Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Utoyo, J., Priyatno, A., & Azis, A. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Rupa Pada Kaligrafi Di Masjid Baiturrahman Unimed. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 419-426. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.330>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Groub.

